

## ANALISIS FATOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESADARAN PELAPORAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG

Aiman Muhammad Jaidi, YulianiSetyaningsih, Ida Wahyuni

\*Aiman Muhammad Jaidi, [aimanmuhammadjaidi@gmail.com](mailto:aimanmuhammadjaidi@gmail.com)

### ABSTRACT

*The construction sector was a sector that contributed to work accidents in Indonesia. Reporting of work accidents that occur by various factors, one awareness. PT.X was a company engaged in construction services. Interviews with foremen, workers' awareness exercised to report work-related accidents were still low. Factors related to awareness of accident work were age, education, work shift, work period, work support and support. The research design used was quantitative with cross-sectional approach. Worker population in PT.X as many as 100 workers. The sampling method used was accidental sampling and result. Data collection used questionnaires. Based on the result of chi-square statistic test, the related variables were education ( $p$ -value = 0,021), work shift ( $p$ -value = 0,001), and support ( $p$ -value = 0,014). The unrelated variables were age ( $p$ -value = 0.208, service life ( $p$ -value = 0.647), work support ( $p$ -value = 0.294).*

**Keywords** : Construction, Awareness, Work Accident Reporting

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi seakan menjadi dunia baru pada sector perindustrian dunia, hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya penggunaan alat-alat produksi yang digunakan. Perkembangan ini sejalan dengan bahaya penggunaan alat produksi yang muncul karena adanya interaksi antara alat dengan manusia. Interaksi antara alat dengan manusia ini dapat disebut sebagai potensi bahaya dimana setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya yang berbeda tergantung dari karakteristik tempat kerja. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus

kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja.<sup>1</sup> Untuk tingkat kecelakaan kerja Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, pada tahun 2011-2014 terjadi 92.444 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu terdapat 35.917 kasus kecelakaan kerja.

Data tersebut diperkirakan 50% yang tercatat oleh Jamsostek dari jumlah sebenarnya.<sup>2</sup> Dari sekian banyak jumlah angka kecelakaan, angka kecelakaan kerja di sektor konstruksi tertinggi dibanding dengan kecelakaan kerja sector lainnya. Kecelakaan kerja di sector konstruksi mencapai 30% dari total keseluruhan jumlah kecelakaan kerja. Dapat disimpulkan bahwa

pekerjaan konstruksi perlu mendapat perhatian khusus terhadap masalah K3.<sup>3</sup>

Apapun kategori kecelakaan yang terjadi harus dianggap penting oleh manajemen, walaupun kecelakaan tersebut termasuk dalam nyaris celaka ataupun kecelakaan ringan.<sup>4</sup> Adapun beberapa alasan mengapa pekerja atau buruh tidak melaporkan suatu kecelakaan yaitu memelihara cacatan yang bersih dari noda kecelakaan, menganggap remeh luka kecil yang tidak perih, mengelakkan tanggung jawab dan sama sekali tidak memahami akibat akhir suatu kecelakaan.<sup>4</sup> Pelaporan Kecelakaan Kerja yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Kesadaran.

PT. X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Pada tahun 2017, PT. X mengerjakan proyek untuk pembangunan Gedung. Masih ditemui kecelakaan kerja ringan dan near miss masih terjadi pada pekerja konstruksi. 10 hingga 15 orang dari 100 pekerja mengalami tergores besi, tertusuk paku, tersandung, dll. Itu adalah kecelakaan ringan yang dilaporkan kepada Petugas K3.

PT.X telah menyediakan berupa Standart Operating Procedure (SOP) investigasi dan pelaporan kecelakaan dalam sistem pelaporan kecelakaan kerjanya. SOP yang disediakan dirasa sudah cukup baik sebagai bentuk pengendalian resiko bahaya secara administrasi.

Adapun hasil wawancara dengan mandor, diakui sistem pelaporan yang berjalan tidak cukup baik dikarenakan untuk bahwa response dari manajemen untuk memproses laporan dan umpan balik dari manajemen dan bagian K3 memakan waktu yang relatif lama untuk laporan kecelakaan ringan dan near miss

terkadang untuk kecelakaan sedang juga sama. Diakui juga kesadaran pekerja untuk melaporkan kecelakaan kerja ringan dan near miss masih relative rendah. Selama kecelakaan ringan dan near miss tidak memerlukan tindakan medis, pekerja cenderung tidak melaporkan dan acuh.

Di sisi lain kecelakaan kerja ringan atau near miss merupakan tahap awal atau gerbang dari potensi terjadinya kecelakaan kerja sedang dan berat.<sup>5</sup> Oleh karena itu diperlukannya kesadaran oleh para pekerja konstruksi bahwa pentingnya melaporkan kecelakaan kerja sekecil apapun untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang lebih berat dan dapat dilakukan program pencegahan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi pada proyek pembangunan gedung.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada pekerja sebanyak 100 orang menggunakan rumus slovin yang memunculkan sampel sebanyak 50 orang.

Data dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada pekerja untuk membuat data penelitian lebih akurat kemudian data dianalisis dengan SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu

berupa analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Usia Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

No	Usia	f	%
1.	Muda	43	86.0
2.	Tua	7	14.0
Total		50	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 43 pekerja dari total 50 pekerja dalam kategori usia tua.

Tabel 2. Pendidikan Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

No	Pendidikan	f	%
1.	Tamat SD	16	32.0
2.	Tamat SMP	14	28.0
3.	Tamat SMA	20	40.0
Total		50	100.0

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan sebanyak 20 pekerja dari 50 pekerja masuk kategori pendidikan Tamat SMA

Tabel 3. Shift Kerja Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

No	Shift Kerja	f	%
1.	Pagi	27	54.0
2.	Negatif	23	46.0
Total		50	100.0

Dari hasil tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas pekerja bekerja pada shift kerja pagi sebanyak 27 orang.

Tabel 4. Masa Kerja Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

No	Masa Kerja	f	%
1.	Baru	26	52.0
2.	Lama	24	48.0
Total		50	100.0

Tabel 4. Bahwa mayoritas pekerja termasuk masa kerja Baru sebanyak 26 orang dari 50 pekerja.

Tabel 5. Pengetahuan Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung tentang Pelaporan Kecelakaan Kerja

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	23	46.0
2.	Kurang	27	54.0
Total		50	100.0

Tabel 5. Didapati sebanyak 27 pekerja dari 50 pekerja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pelaporan kecelakaan kerja

Tabel 6. Sikap Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung tentang Pelaporan Kecelakaan Kerja

No	Sikap	f	%
1.	Positif	23	46.0
2.	Negatif	27	54.0
Total		50	100

Pada tabel 6 menunjukkan hasil mayoritas pekerja memiliki sikap yang negatif pada pelaporan kecelakaan kerja sebanyak 27 orang.

Tabel 7. Dukungan Rekan Kerja Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja

No	Dukungan Rekan Kerja	f	%
1.	Ada dukungan	26	52.0
2.	Tidak ada dukungan	24	48.0
Total		50	100.0

Tabel 7. Menjelaskan bahwa mayoritas pekerja merasa ada dukungan rekan kerja terhadap pelaporan kecelakaan kerja pada 26 orang pekerja

Tabel 8. Dukungan Atasan Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja

No	Dukungan Atasan	f	%
1.	Ada dukungan	18	36.0
2.	Tidak ada dukungan	32	64.0
Total		50	100.0

Gambaran dukungan atasan dalam berdasarkan tabel 8 dari angket yang diisi oleh pekerja, didapatkan hasil bahwa pekerja merasa tidak ada dukungan atasan sebanyak 32 orang.

Tabel 9. Kesadaran Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja

No	Kesadaran	f	%
1.	Kurang	22	44.0
2.	Cukup	10	20.0
3.	Baik	18	36.0
Total		50	100.0

Gambaran kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pekerja berdasarkan tabel 9 dari angket yang diisi oleh pekerja, didapatkan hasil bahwa mayoritas pekerja memiliki kesadaran yang kurang sebanyak 44.0% atau 22 orang.

#### Analisis Bivariat

Tabel 10. Analisis Hubungan Usia, Pendidikan, Shift Kerja, Masa Kerja, Dukungan Rekan Kerja, Dukungan Atasan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung.

Variabel	p-value
Hubungan Usia dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	0.208
Hubungan Pendidikan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	<b>0.021</b>
Hubungan Shift Kerja dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	<b>0.001</b>
Hubungan Masa Kerja dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	0.647

Variabel	p-value
Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	
Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	0.294
Hubungan Dukungan Atasan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja	<b>0.014</b>

Hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang memiliki hubungan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek pembangunan gedung yaitu Pendidikan dengan p-value sebesar 0.021, Shift Kerja dengan p-value 0.001 dan Dukungan Atasan dengan p-value sebesar 0.014

#### PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p\text{-value} = 0.208$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek pembangunan gedung. Tidak adanya hubungan antara usia dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada penelitian ini terjadi karena pada kedua kategori usia yakni muda dan tua mayoritas responden masuk kedalam kategori kurang dalam kesadaran pelaporan kecelakaan kerja.

Tidak adanya hubungan antara usia dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Ria Mutia, penelitian yang dilakukan di Pembangunan Gedung Rusunawa Kota Banda Aceh yakni adanya hubungan positif usia dengan motivasi tenaga kerja.<sup>6</sup> Adapun hasil yang tidak sejalan juga ditemui pada penelitian Ika Anjarai, dimana adanya hubungan antara usia pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan.<sup>7</sup> Selain itu, pada penelitian oleh SholihinShiddiq, dkk juga tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti yakni adanya hubungan umur dengan perilaku tidak aman di bagian produksi Unit IV PT. Semen Tonasa.<sup>8</sup> Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk hubungan usia dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja

2. Hubungan Pendidikan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p$ -value = 0.021) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek pembangunan gedung. Adanya hubungan dikarenakan hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pekerja yakni SD hingga SMA cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik. Dengan semakin tingginya pendidikan kecenderungan kesadaran

pelaporan kecelakaan kerja akan semakin baik.

Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut RiaMutia, penelitian yang dilakukan di Pembangunan Gedung Rusunawa Kota Banda Aceh yakni adanya hubungan positif usia dengan motivasi tenaga kerja<sup>6</sup>. Adapun hasil yang tidak sejalan juga ditemui pada penelitian Ika Anjarai, dimana tidak adanya hubungan antara pendidikan pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan.<sup>7</sup>

Diperkuat lagi dengan penelitian oleh Zahra Mastaneh dan Lotfollah Mouseli yang menemukan adanya hubungan yang signifikan pada tingkat pendidikan dan kesadaran pasien dalam penelitiannya mengenai kesadaran pasien akan hak-haknya.<sup>9</sup> Robbins, menyebutkan Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.<sup>10</sup>

3. Hubungan Shift Kerja dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ( $p$ -value 0.002), maka dari itu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara shift kerja

dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja. Adanya hubungan antara kedua variable terjadi karena kecenderungan pekerja shift malam memiliki kesadaran yang lebih buruk dari pekerja shift kerja pagi. Kondisi di lapangan juga memperlihatkan bahwa potensi kurangnya kesadaran memang didominasi oleh pekerja shift malam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Will Norman*, beliau menemukan bahwa adanya hubungan shift kerja malam dengan kesadaran pekerja dalam memahami resiko kecelakaan kerja yang ada pada shift malam.<sup>11</sup>

Shift kerja dapat memberikan beberapa efek negatif pada pekerjaannya yaitu efek fisiologis berkurangnya waktu tidur, kapasitas fisik yang menurun akibatnya perasaan mengantuk dan lelah, menurunnya nafsu makan dan gangguan pencernaan. Selain itu shift kerja juga menyebabkan efek psikososial bagi pekerja yang menjadi masalah besar karena terganggunya kehidupan keluarga, hilangnya waktu luang, kecil kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, mengganggu aktivitas kelompok dalam masyarakat.<sup>12</sup>

4. Hubungan Masa Kerja dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh (*p-value*=0.647) yang berarti tidak

ada hubungan antara masa kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja. Tidak adanya hubungan dikarenakan kedua kategori yaitu masa kerja baru dan lama sama-sama mayoritas responden masuk kedalam kategori kurang dalam kesadarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Nugroho Utomo* memiliki hasil yang berbeda dari hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kesadaran pemakaian masker pada saat sedang bekerja.<sup>13</sup> Di sisi lain teori dari *Notoatmodjo* menjelaskan bahwa semakin lama masa kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan semakin sadar.<sup>14</sup> Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk hubungan masa kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja.

5. Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh (*p-value*= 0,294) sehingga tidak ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja. Alasan mengapa tidak adanya hubungan dukungan rekan kerja

dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja ialah dilihat dari data bahwa mayoritas pekerja merasa adanya dukungan rekan kerja akan tetapi nilai kesadaran pelaporan kecelakaan kerja mayoritas pekerja adalah kurang. Hal tersebut menjadi penyebab mengapa tidak adanya hubungan antara kedua variable

Tidak adanya hubungan antara dukungan rekan kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja tidak sejalan dengan teori Ganster, Fusilier dan Mayes mengatakan bahwa dukungan sosial rekan kerja berhubungan secara langsung dengan integrasi seseorang pada lingkungan sosial di tempat kerjanya. Rekan kerja yang mendukung akan menciptakan situasi tolong menolong, bersahabat dan bekerja sama yang akan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan serta dapat menimbulkan kepuasan dalam bekerja.<sup>15</sup> Oleh sebab itu perlu penelitian lebih lanjut untuk hubungan dukungan rekan kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja.

6. Hubungan Dukungan Atasan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh *p-value* dengan nilai signifikansi 0,014 sehingga ada hubungan antara

dukungan atasan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek pembangunan gedung. Adanya hubungan dikarenakan mayoritas pekerja merasa tidak ada dukungan atasan sedangkan mayoritas kesadaran pelaporan kecelakaan kerja ada kurang. Hal tersebut sejalan karena dengan tidak adanya dukungan makan wajar apabila kesadaran pekerja menjadi kurang pula.

Penelitian ini sejalan dengan teori Eisberg bahwa dukungan atasan sebagai dukungan yang diberikan atasan guna memperkuat pentingnya nilai aktivitas pembelajaran dan pengembangan sehingga dapat membantu identifikasi sumber daya untuk membantu tugas spesifik dan klarifikasi tujuan karir. Hal ini dapat diterima, mengingat dengan semakin besarnya dukungan atasan terhadap karyawan maka secara otomatis komitmen karyawan terhadap dukungan perusahaan akan meningkat.<sup>16</sup>

Peranan atasan atau pimpinan sangat penting dalam mendukung para bawahannya. Akan tetapi dukungan saja tidak cukup jika atasan atau pimpinan tidak mau mendengarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bawahan. Untuk itu dibutuhkan kesungguhan

dari atasan atau pimpinan dalam mendukung karyawan. Dukungan atasan tersebut dapat diwujudkan melalui perhatian terhadap kesejahteraan para karyawannya.<sup>17</sup>

### KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pendidikandengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja dengan  $p$ -value = 0.021, ada hubungan shift kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja dengan  $p$ -value = 0.001, ada hubungan antara dukungan atasan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja dengan  $p$ -value = 0.014 dan tidak adanya hubungan usia, masa kerja dan dukungan rekan kerja dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek pembangunan gedung dikarenakan  $p$ -value tiap variable didapati diatas 0.05

### DAFTAR PUSTAKA

1. BPJS Ketenagakerjaan : *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia masih tinggi* (online) (<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>, diakses 6 Juli 2017)
2. Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Kerja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015
3. Nur, Muhammad. *Kecelakaan Kerja Sektor Konstruksi Paling Tinggi*. (online). <https://beritagar.id/artikel.berita.kecelakaan-kerja->
4. Silalahi. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Perssindo.1985
5. Borg, Bernard. *Predictive Safety from Near Miss and Hazard Reporting*. 2002
6. Mutia, Cut Ria. *Hubungan Karakteristik Dengan motivasi Tenaga Kerja Pada Proyek Rusunawa Kota Banda Aceh*. Universitas Syah Kuala. Banda Aceh : 2015
7. Saputri, Ika AnjariDoy ,IndriatiPaskarini. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada Pekreja kerangka bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand MiramaExtention di Pt. Jagar Konstruksi Abdipersada)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. 2014
8. Shiddiq, Sholihin ,Atjo Wahyu, MasyithaMuis. *Hubungan Persepsi K3 Karyawan Dengan Perilaku Tidak aman di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa Tahun 2013*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin Makasar. 2013
9. Mastaneh, Zahra, LotfollahMouseli. *Patient's Awareness of Their Rights: Insight from a Developing Country*.



- International Journal of Health Policy and Management. 2013
10. Robbins, S dan Coulter, M. *Manajemen*, Edisi Kedelapan, Penerbit PT Indeks: Jakarta; 2007.
  11. Norman, Will. *Rough Night – The Growing Dangers Of Working At Night*. The Young Foundation. UK. 2011
  12. F, Saftarina ,Hasanah L. *Hubungan Shift Kerja dengan Gangguan Pola Tidur pada Perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung 2013*. Medula, Volume 2, Nomor 2. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014
  13. Utomo, Nugroho. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Risiko Penyakit Akibat Kerja Dengan Kesadaran Pemakaian Masker Pada Pekerja Bagian Operator Jahit Cv. Maju Abadi Garment Sukoharjo*. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
  14. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003
  15. Hadipranata, F.A. Mikeo bukan MBO. *Buletin Psikologi*, Tahun IV, No. 1, Agustus 1996, 1-5. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. 1999
  16. Santoso. *Pengaruh Pemberdayaan Kerja, Dukungan Atasan, Budaya*. Jakarta. 2007
  17. Chotimah, Siti. *Pengaruh Dukungan Atasan, Motivasi Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Star Alance Intimates Semarang)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang. 2013